

Praktek Jurusan PLS

Oleh:
Trisanti
PLS UNY

trisanti@uny.ac.id

UU No 20 th 2003 Pasal 26:

- Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program PNF yang dikembangkan terdiri atas

- (1) Pendidikan keaksaraan yang diarahkan pada anak usia wajar Dikdas 9 tahun untuk mendukung suksesnya wajar Dikdas beserta tindaklanjutnya (setara SMU).
- (2) Pendidikan keaksaraan yang diarahkan pada pendidikan keaksaraan fungsional serta penurunan penduduk buta aksara usia 15 tahun ke atas secara signifikan pada akhir tahun 2009

- (3) PAUD, agar warga belajar dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya dan berdampak pada kesiapan anak usia lembaga pendidikan masuk lembaga pendidikan
- (4) Peningkatan pembinaan kursus dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di berbagai bidang keterampilan yang dibutuhkan

(5) Pendidikan kecakapan hidup, yang dapat diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan non-formal sebagai upaya agar warga belajar mampu hidup mandiri

(6) Pendidikan pemberdayaan perempuan yang diarahkan pada peningkatan kecakapan hidup dan pengarusutamaan gender di bidang pendidikan

(7) Peningkatan budaya baca masyarakat sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan keaksaraan warga belajar yang telah bebas buta aksara melalui penyediaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM),

(8) Memperkuat unit pelaksana teknis Pusat dan Daerah (BP-PLSP, BPKB, dan SKB) sebagai tempat pengembangan model program PNF

Kenyataannya:

Pelaksanaan pendidikan nonformal belum optimal (belum memperhatikan aspek tuntutan dan kebutuhan warga belajar)

Kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki pendidik sangat bervariasi, sehingga berpengaruh pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan nonformal.

Konsep dan Prinsip Praktek Jurusan

Konsep Praktek Jurusan

Praktek jurusan PLS merupakan kuliah kerja praktek yang dilakukan oleh mahasiswa PLS atau bimbingan dosen dalam mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membuat pelaporan kegiatan dibidang bidang PLS.

Prinsip Praktek Jurusan PLS

- Akuntabilitas

Program praktek Jurusan PLS dapat dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan kepada warga lembaga/publik secara objektif dan meyakinkan.

- Bermakna

Program dan hasil yang dicapai melalui praktek Jurusan PLS bermakna bagi semua pihak yang terkait dengan pengelolaan pendidikan kesetaraan.

- Dapat Dilaksanakan

Semua rancang bangun program praktek Jurusan PLS dapat dilaksanakan secara sistemik dan sistematis.

- ◉ Dinamis

Program praktek Jurusan PLS dapat dilaksanakan dan dikembangkan secara dinamis dengan mengikuti perkembangan dan perubahan.

- ◉ Komprehensif

Program praktek Jurusan PLS didesain secara sistematis, menyeluruh, lengkap, dan total.

- ◉ Realistis

Program praktek Jurusan PLS merupakan program yang dikemas berdasarkan hasil analisis SWOT: kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threath*) sehingga realitis atau mendekati situasi dan kondisi yang dipersiapkan n.

- ◉ Sinergis

Program praktek Jurusan PLS disusun secara sinergis berdasarkan kepentingan lembaga-lembaga yang melakukan praktek Jurusan PLS.

- ◉ Terbuka

Program praktek Jurusan PLS dilaksanakan secara terbuka sehingga dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

- ◉ Terpadu

Program praktek Jurusan PLS dirancang secara terpadu dengan melibatkan berbagai komponen dan stakeholder yang terkait.

- ◉ Terukur

Program praktek Jurusan PLS dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Prosedur Praktek Jurusan

1. Persiapan

- Penelitian pendahuluan/Assessment
- Memilih dan menentukan program
- Menyusun desain program;
- Mempersiapkan perangkat paktek jurusan ;
- Mempersiapkan sarana-prasarana
- Mempersiapkan bahan/materi Praktek Jurusan ;
- Mempersiapkan sumber daya manusia
- kegiatan koordinasi/sosialisasi Praktek Juurusan pada subjek praktikan;
- Merancang pendanaan

2. Pelaksanaan

- ◉ koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan Praktek Jurusan dan kelompok sasaran;
- ◉ Pelaksanaan Praktek Jurusan (pendahuluan, kegiatan inti, penutup. umpan balik ;
- ◉ Penilaian, melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan praktek jurusan

3. Pelaporan

- Memperiapkan laporan dan menyusun laporan yang dikonsultasi pada dosen pengampu dan diampaikan pada jurusan melalui koordinator lab

4. Tindak lanjut

- Mahasiswa menyusun rancangan dan melaksanakan tindak lanjut Praktek Jurusan secara nasional.

SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN PRAKTEK JURUSAN

- HALAMAN PENGESAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- BAB I PENDAHULUAN
 - Latar Belakang
 - Tujuan
 - Sasaran
 - Ruang lingkup
 - Hasil yang diharapkan
- BAB II KEGIATAN PRAKTEK JURUSAN
- Persiapan
- Pelaksanaan
 - 1. Tahap pendahuluan
 - 2. langkah-langkah (kegiatan inti)
 - 3. Penilaian
- Hasil yang dicapai
- Masalah dan Pemecahannya
- Tindak lanjut
- BAB III PENUTUP
- Simpulan
- Saran
- LAMPIRAN